

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I BIODATA INFORMAN	120
LAMPIRAN II PEDOMAN POKOK WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA	124
LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI DAN HASIL OBSERVASI	162
LAMPIRAN IV TEMUAN PENELITIAN (KUALITATIF)	170
LAMPIRAN V DOKUMENTASI	173
LAMPIRAN VI KARTU KENDALI BIMBINGAN	177
LAMPIRAN VII DAFTAR HADIR SUP	180
LAMPIRAN VIII LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN REVISI UJIAN SIDANG SKRIPSI	183
LAMPIRAN IX SURAT TUGAS PENUNJUKAN PEMBIMBING DARI PRODI SURAT IZIN PENELITIAN SURAT IZIN WAWANCARA	185
LAMPIRAN X BUKTI CEK PLAGIASI	191
LAMPIRAN XI DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya terjangkit pada manusia. Penyakit ini di sebabkan oleh varian virus Corona yang di namakan *SARS-CoV-2*. Virus Corona sendiri adalah jenis virus zoonosis, yakni virus yang ditularkan

dari Hewan ke manusia. Sejak muncul kali pertama pada penghujung 2019 lalu, Covid-19 menjadi pandemi yang mengancam sebagian besar wilayah di dunia. Struktur virus Corona pada Covid-19 hampir sama dengan yang mengakibatkan *SARS*. Namun, virus Corona penyebab Covid-19 ini lebih mudah menyebar dan menginfeksi orang-orang. Jumlah kasus positif pun semakin banyak setiap harinya. Beberapa rumah sakit pun semakin kewalahan dalam menampung orang-orang yang sakit.

Untuk itu, strategi-strategi mitigasi Kesehatan untuk masyarakat umum harus terus di galakkan dan ditingkatkan. Masyarakat di himbau untuk tidak bosan menerapkan protocol Kesehatan dengan menjaga jarak, menggunakan masker, mengurangi mobilitas, mencuci tangan secara rutin, dan menghindari kerumunan penting sekali untuk dipatuhi agar tidak terinfeksi. Gerakan vaksinasi juga perlu digencarkan di samping karantina dan isolasi bagi para penderita. Saat ini, Langkah-langkah pencegahan penularan adalah cara terbaik untuk mengatasi pandemic Covid-19.

Sayangnya, di tengah masyarakat kini banyak beredar informasi yang kurang kredibel, sehingga tidak jarang kita bertanya-tanya apakah informasi yang kita dapatkan adalah fakta akurat atau mitos yang menyesatkan. Tidak semua informasi terkait Covid-19 yang ada di internet dan media social itu dapat dipertanggung jawabkan. Informasi yang keliru ini pun turut menyebar dengan kecepatan yang tidak kalah cepat dengan penyebaran virus. Masyarakat pun kebingungan dengan beragam informasi yang simpang siur ini. Mereka tidak tahu mana informasi yang dapat di percaya dan mana yang sekedar hoaks.

Oleh karena itu, pemerintah mengadakan kebijakn-kebijakan guna mengurangi proses penularan penyakit Covid-19 ini, salah satu kebijakan yang saat ini dilaksanakan yaitu penerapan aplikasi PeduliLindungi yang mana secara metode kebijakan ini berbeda dengan kebijakan-kebijakan pemerintah lainnya, salah satu pembedanya yaitu adanya Pemanfaatan tekhnologi informasi yang mana keberfungsian aplikasi PeduliLindungi ini hanya dapat di akses melalui gawai elektronik yang dimiliki masyarakat. (Yulianto, 2021)

Aplikasi PeduliLindungi itu sendiri merupakan Aplikasi yang pelaksanaan surveilans Kesehatan dalam menangani penyebaran Covid-19, dengan menyelenggarakan *tracing* yaitu melakukan pelacakan terhadap orang-orang yang berkontak dengan orang-orang yang diduga mengidap Covid-19, selain itu juga *tracking* yaitu melacak persebaran virus corona dengan melihat siapa saja yang telah bertemu dengan penderita virus corona dan menyelenggarakan *warning and fencing* yaitu adanya peringatan dan pengawasan dengan upaya *Tracking* (pelacakan), *Tracing* (penelusuran) dan *testing* (pengujian) dalam mendeteksi sebaran kasus Covid-19.

Pada awalnya pengguna Aplikasi Pedulilindungi ini masih terbatas jumlahnya. Tapi, setelah beberapa waktu berjalan, aplikasi ini terus di sempurnakan fungsinya dengan menambahkan beberapa fitur, salah satunya fitur akses terhadap sertifikat vaksin, selain itu fitur *screening* (para pengguna aplikasi yang kerap memasuki area public atau melakukan perjalanan jauh menggunakan kereta api, pesawat, kapal laut, dan sebagainya, benar-benar diseleksi menggunakan system fitur screening pada aplikasi pedulilindungi), juga di

tambahkan pada awal juli 2021. Kedua fungsi ini di dasari pada cakupan vaksin yang bertambah, melebihi 50% dari masyarakat Indonesia.

Aplikasi PeduliLindungi dalam tataran praktisnya mengumpulkan data yang telah diinput oleh Satgas penanggulangan Covid-19 maupun oleh lembaga terkait lainnya yang berasal dari berbagai daerah, sehingga menciptakan sistem informasi terpadu yang berlaku secara nasional, sasaran dari penerapan aplikasi PeduliLindungi yaitu warga masyarakat yang berada di tempat umum atau fasilitas publik.

DARI GENERASI KE GENERASI 		
 Rayuan Gombal	Generasi Baby Boomer 1946-1964	Berjiwa petualang, optimistik, berorientasi kerja, anti pemerintah
 Kopi Darat	Generasi X 1965-1976	Individualis, luwes, skeptis terhadap wewenang, harapan tinggi terhadap pekerjaan
 CLBK	Generasi Milenial 1977-1995	PD, berorientasi terhadap kesuksesan, toleran, kompetitif, haus perhatian
 Lit AF	Generasi Z 1996-2010	Menghargai keberagaman, menghendaki perubahan sosial, suka berbagi, berorientasi target
 Tayo	Generasi Alpha 2010-sekarang	Belum terdeteksi
Sumber: Dihimpun tim riset tirto.id		

Sumber: tirto.id

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti mengambil beberapa kategori berdasarkan Generasi, Generasi itu sendiri merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahirnya, ataupun sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Peneliti mengambil tiga generasi yaitu generasi X, Y, Z.

Generasi X adalah orang yang lahir pada tahun 1965-1976 generasi yang lahir pada tahun-tahun awal perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (personal computer), video games, TV kabel, dan internet. Karakteristik orang yang individualis, Luwes, Skeptis terhadap wewenang, dan harapan tinggi dalam pekerjaan.

Generasi Y adalah orang yang lahir pada tahun 1977-1995 generasi ini dikenal dengan sebutan generasi millennial atau millennium, generasi Y ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instant seperti email, SMS, instant messaging dan lainnya, karena generasi Y tumbuh pada era internet booming (Lyons, 2004) (dalam putra, 2016). Karakteristik orang yang lahir pada tahun tersebut lebih Percaya Diri, Toleransi, Berorientasi pada kesuksesan, Kompetitif dan haus perhatian.

Generasi Z adalah orang yang lahir pada tahun 1996-2010 generasi ini merupakan generasi paling muda yang baru memasuki Angkatan kerja, generasi Z lebih banyak berhubungan lewat dunia maya, generasi ini biasanya sering disebut generasi internet atau Igeneration. Karakteristik orang yang lahir pada tahun tersebut lebih menyukai kegiatan social dibanding generasi sebelumnya, multitasking, sangat menyukai teknologi, ahli dalam mengoperasikan teknologi, menghargai keberagaman, dan suka berbagi.

Dilihat dari beberapa kalangan berdasarkan tahun lahirnya. Seorang karyawan, pengajar, pekerja yang sering berpergian jauh, sampai pada seorang Lansia. Memberikan respons yang sangat berbeda-beda pada keefektifitasan menggunakan aplikasi PeduliLindungi ini. Seperti yang diketahui penggunaan

aplikasi ini telah menjadi kebijakan pemerintah dalam diberlakukannya PPKM atau mungkin pada masa New Normal, sehingga kebijakan ini sudah diwajibkan bagi masyarakat Indonesia.

Respons dan reaksi orang berbeda sesuai dengan kapasitas penggunaannya, seorang yang melakukan perjalanan domestik pun mengeluhkan dalam penggunaan aplikasi PeduliLindungi, penilaiannya terhadap aplikasi ini kurang efektif karena sertifikat vaksin masih bisa ditunjukkan dengan tangkapan layar, tidak harus dengan log in aplikasi pedulilindungi dulu, hal ini tentu saja dapat menjadi kurangnya pengawasan yang ketat meskipun aplikasi tersebut diwajibkan dan menjadi kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran covid-19.

Banyak sekali keluhan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi ini, sesuai dengan segmentasi usia dan penggunaannya, mulai dari lansia atau yang termasuk kepada Generasi X yang kurang memahami pemakaian gadget pintar pada zaman sekarang, Generasi Y dan Z mengeluhkan aplikasi yang tidak efektif untuk diunduh pada beberapa pengguna ponsel yang mungkin terbatas pada ruang penyimpanannya dan penggunaan yang memerlukan sinyal yang kuat. Tetapi pemerintah tidak kehabisan cara untuk meningkatkan penggunaan aplikasi ini, pemerintah pun memutar otak untuk membuat aplikasi ini menjadi lebih efektif, mulai dari adanya kartu fisik bagi orang-orang yang tidak memiliki gadget dan para lansia, hingga aplikasi Pedulilindungi bisa diakses di aplikasi lainnya seperti aplikasi Gojek, Grab, Dana, Tokopedia, Cinema XXI, dan aplikasi lainnya

untuk memudahkan para pengguna yang mungkin terbatas pada ruang penyimpanan pada ponsel nya. (kemkominfo, 2021)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka focus masalah yang akan di teliti oleh peneliti adalah, bagaimana pengguna mendapatkan pengalaman dari pemakaian aplikasi informasi kesehatan atau aplikasi Pedulilindungi yang digadangkan sebagai media informasi vaksin covid-19 pada masa PPKM atau New Normal ini berdasarkan Generasi X, Y, Z. Melalui sebuah aplikasi informasi kesehatan, bagaimana aplikasi informasi kesehatan memberikan makna kepada pengguna aplikasi pedulilindungi yang menjadi kebijakan pemerintah untuk masyarakat, motif apa yang mendasari pengguna untuk mengetahui manfaat aplikasi pedulilindungi, pengalaman apa yang di dapat pengguna pada aplikasi informasi Kesehatan tersebut. Penelitian ini menggambarkan tentang sebuah pemanfaatan aplikasi informasi mengenai vaksinasi yang telah di tetapkan kebijakannya oleh pemerintah sebagai aplikasi khusus mengenai kasus Covid-19 beserta vaksin dan informasi lain yang bersangkutan, bagaimana masyarakat atau pengguna memaknai pemanfaatan aplikasi pedulilindungi dan apakah Ketika penggunaan aplikasi informasi Kesehatan ini dapat memberikan kebiasaan atau dampak kualitas hidup yang baik atau justru malah sebaliknya.

Media informasi adalah alat yang digunakan sebagai sarana informasi kepada masyarakat umum mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Melalui media, informasi yang disampaikan lebih efektif dan cepat. Pada zaman modern seperti sekarang informasi yang di dapat oleh masyarakat umum bukan hanya melalui media cetak seperti koran, banyak informasi yang dapat di peroleh dari

media internet, contoh nya pada kasus penelitian ini. Informasi dapat di peroleh dari sebuah aplikasi informasi Kesehatan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena mengingat fenomena Covid-19 merebak dengan sangat cepat sehingga pemerintah mencari cara dengan memunculkan aplikasi informasi Kesehatan yaitu aplikasi pedulilindungi, berbagai informasi keliru dan hoaks terkait covid-19 dan vaksinasi harus dilawan karena sangat berbahaya dan berpotensi membingungkan masyarakat. Tidak semua informasi terkait covid-19 dan vaksinasi yang ada di internet dan media social itu dapat dipertanggungjawabkan. Campur baur informasi ini sangat berbahaya di masa kritis seperti saat ini. Maka dari itu, selalu perbarui informasi sekaligus batasi informasi yang masuk. Peneliti juga ingin mengetahui pengalaman apa saja yang pengguna aplikasi informasi Kesehatan ini alami, dengan merujuk pada pengguna sesuai dengan generasi usia dan kalangan yang berbeda-beda. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat mampu mengetahui sebuah informasi yang di akui kredibilitasnya dan telah menjadi kebijakan pemerintah pada sebuah aplikasi yang bernama aplikasi pedulilindungi, aplikasi yang pelaksanaan surveilans Kesehatan dalam menangani penyebaran Covid-19 dan vaksinasi. (Yulianto, 2021)

Aplikasi ini sangat di perlukan mengenai Informasi-informasi yang bersangkutan, Masyarakat dapat sangat di mudahkan dengan adanya aplikasi ini, aplikasi ini juga sebagai salah satu kebijakan dari pemerintah dalam bentuk pemanfaatan teknologi Informasi. Seperti yang di bahas oleh peneliti sendiri

yaitu, “Makna Pemanfaatan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z”



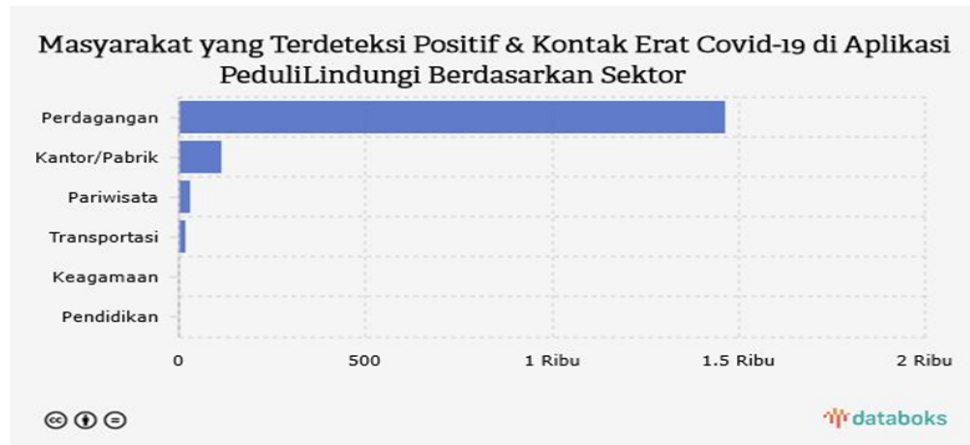
Gambar 1.1. Cara Scan QR Code PeduliLindungi

(sumber: satgasperubahanperilaku)

Setelah beberapa waktu berjalan penyebaran virus Covid-19 berangsur membaik, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Aktivitas masyarakat diluar rumah pun berangsur pulih tetapi dengan protocol Kesehatan yang ketat, mulai dari area public hingga pusat pemberlanjaan, sehingga pemanfaatan aplikasi Pedulilindungi pun semakin meluas, tidak hanya untuk sertifikat vaksin. Tetapi juga untuk menunjang aktivitas masyarakat diluar rumah, seperti adanya fitur Scan Code QR untuk memasuki

beberapa area public, pusat pemberlanjaan sampai pada perkantoran dan tempat wisata.

Scan Code QR itu sendiri merupakan fitur dari aplikasi Pedulilindungi, seperti yang diketahui aplikasi ini memiliki fitur untuk penelusuran (tracing), pelacakan (tracking) dan pengurungan (fencing) jika penggunaanya terkonfirmasi COVID-19, tersedia juga beberapa kriteria warna pada aplikasi yang menunjukkan status terpapar tidaknya seperti yang di jelaskan pada gambar 1. Scan Code QR atau memindai kode QR sendiri berfungsi bagi orang-orang yang ingin memasuki suatu tempat yang tentunya public area, jika memasuki public area tersebut akan ada code QR yang terpampang di depan tempat masuk area tersebut, tentunya sebagai pengguna aplikasi sangat diwajibkan untuk memindai kode QR tersebut, salah satu fungsinya yaitu untuk mengetahui berapa kapasitas total pengunjung yang bisa berada di dalam dan berapa pengunjung yang ada saat ini. Pada saat Scan Code QR masuk akan ada tulisan “Check-In” dan jika akan keluar dari area public tersebut, akan ada tulisan “Check-Out”. Sebaiknya biasakan Check-Out demi menjaga akurasi jumlah orang yang berada di dalam gedung.



Gambar 1.2 Grafik Data yang terdeteksi Positif & Kontak Erat Covid-19 pada Aplikasi PeduliLindungi Berdasarkan Sektor.

(sumber: databoks.katadata.co.id)

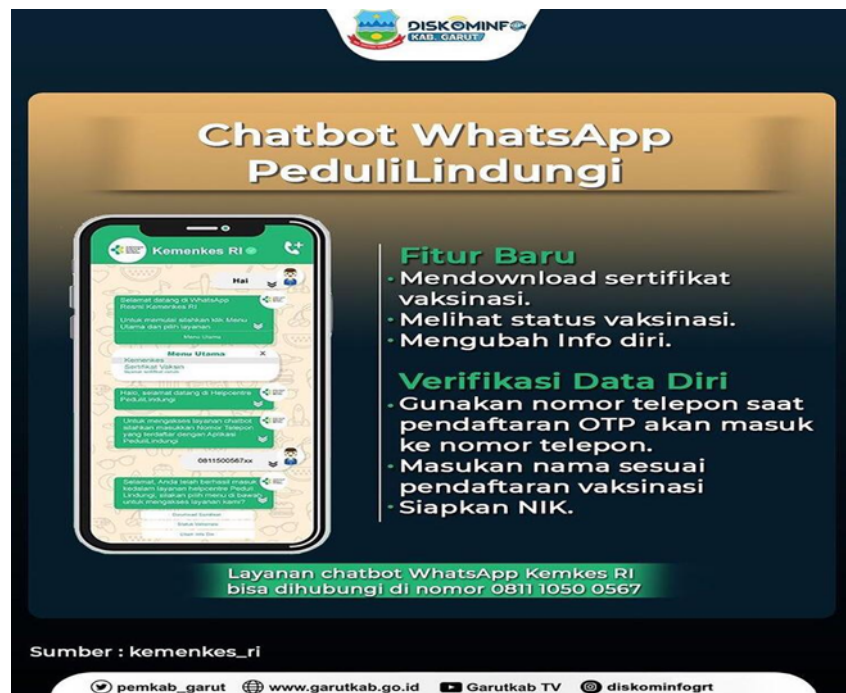
Berdasarkan pada data grafik 1, terdapat data yang teridentifikasi dari aplikasi PeduliLindungi, beberapa sector yang paling tinggi dan paling rendah terdeteksinya orang yang positif dan kontak erat Covid-19. Di beberapa sector yang paling banyak atau tinggi terdeteksi menunjukkan sector pusat perdagangan dengan grafik yang terdeteksi sebanyak hampir 1.5 ribu orang, dan yang paling rendah ada pada sector keagamaan dan Pendidikan. Data ini di deteksi menggunakan aplikasi pedulilindungi yang mewajibkan masyarakat/pengunjung wajib digunakan untuk masuk ke fasilitas umum atau public area, data tersebut di temukan pada sector perdagangan/mall lah terdapat banyak kontak erat covid-19. Banyak yang masuk kategori merah yang artinya tidak di perkenankan masuk/melakukan aktifitas di tempat public oleh system.



Gambar 1.3. Manfaat Aplikasi PeduliLindungi

(sumber: databoks.katadata.co.id)

Pemerintah menyesuaikan sejumlah aturan guna mengendalikan kasus Covid-19 di Indonesia, tetapi tetap memperhatikan sektor ekonomi agar terus berjalan. Salah satu penyesuaiannya dalam aturan itu adalah masyarakat wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi dalam melakukan sejumlah kegiatan. Beberapa manfaat informasi serta fitur-fitur yang mendukung pada aplikasi pedulilindungi sangat memudahkan masyarakat untuk lebih berhati-hati pada saat berkegiatan, fitur-fitur yang membantu memberikan informasi seperti pada gambar 2 di atas juga merupakan fitur yang memberikan informasi yang jelas dan di akui kebenarannya. Selain dari manfaat yang tertera pada gambar 2, ada fitur terbaru dari aplikasi pedulilindungi, seperti Chatbot WhatsApp Pedulilindungi dan fitur Offline Chek-in.



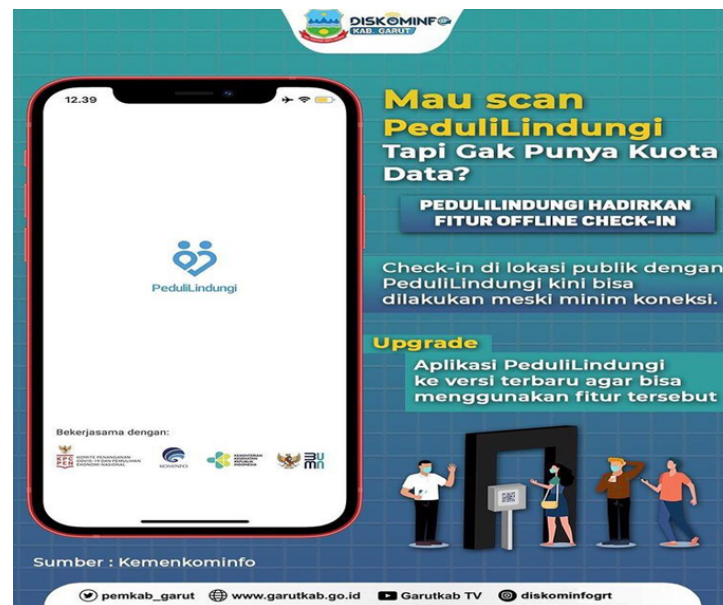
Gambar 1.4. Chatbot WhatsApp PeduliLindungi

(sumber: kemenkes_ri)

Memperbarui dan menyesuaikan data diri vaksinasi Covid-19 kini bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. Dengan adanya Chatbot WhatsApp Kemenkes RI yang bisa di akses selama 24 jam. Chatbot ini untuk melayani perbaikan dan penyesuaian data seputar vaksinasi Covid-19, seperti sertifikat, status vaksinasi, serta perbaikan info diri seperti nama dan nomor telepon. Pemerintah juga menjamin setiap data yang dikirimkan aman, karena harus melalui verifikasi OTP yang hanya diketahui oleh penerima chat.

Dalam chatbot terdapat banyak menu, ada menu download sertifikat, status vaksinasi, dan ubah info diri akan tampil dan dapat dipilih oleh masyarakat sesuai kebutuhan. Platform baru ini hadir untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat terkait kesesuaian data vaksinasi Covid-19, semua kemudahan ini

tentunya di desain dengan proses verifikasi dan tingkat keamanan yang mencukupi agar data dan privasi pengguna tetap terjaga dengan baik.



Gambar 1.5. Fitur Offline Check-in

(sumber: kemenkominfo)

Sebelumnya check-in pada aplikasi pedulilindungi diharuskan terkoneksi dengan internet, tetapi pemerintah telah membuat hal tersebut menjadi simple, Check-in dengan Pedulilindungi di ruang public, Gedung, perkantoran, atau dimana saja semakin mudah dengan fitur Offline Check-in. Minim koneksi sudah tidak menjadi kendala lagi, untuk bisa menggunakan fitur ini upgrade aplikasinya terlebih dulu.

Sebagai aplikasi informasi Kesehatan yang sudah di akui kredibilitasnya, aplikasi pedulilindungi akan terus berupaya memberikan pengalaman terbaik bagi penggunanya. Salah satunya dengan menyediakan fitur yang tidak hanya user friendly dan aman, tapi juga dapat menjawab kebutuhan Kesehatan penggunanya

dengan menghadirkan fitur yang #GakCumaCovid19. Apalagi pada saat ini pandemic covid-19 semakin terkendali, maka aplikasi pedulilindungi ini akan semakin gencar memperbarui fitur-fitur informasi Kesehatan yang di butuhkan masyarakat.



Gambar 1.6. PeduliLindungi #GakCumaCovid19

(sumber : IG PeduliLindungi)

Dengan berjalannya waktu Aplikasi Pedulilindungi semakin gencar bertransisi menjadi sebuah aplikasi kesehatan dengan menghadirkan fitur-fitur yang #GakCumaCovid19 untuk menjawab kebutuhan Kesehatan kamu dan keluarga. Dengan adanya seruan #GakCumaCovid19 yang di munculkan oleh aplikasi ini, sudah berarti bahwa aplikasi ini sangat banyak memberikan manfaat tidak hanya dengan informasi covid-19 melainkan juga dengan informasi Kesehatan lainnya. Dapat dilihat pada gambar di atas, beberapa fitur yang tidak hanya informasi mengenai covid-19 seperti pada fitur “Cek dan pantau Kesehatan” fitur ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai Kesehatan diri dengan pengecekan mandiri terlebih dahulu,

apalagi untuk seorang ibu rumah tangga fitur ini sangat memberikan manfaat yang berguna. Lalu ada fitur “Resume rekam medis, dan fitur Riwayat Imunisasi anak dan Vaksinasi”.

Lebih dari 100 juta pengguna dari berbagai generasi, pedulilindungi akan semakin gencar memperbarui fitur-fitur yang dapat memberikan informasi Kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya layanan #GakCumaCovid19 masyarakat bisa mencapai tujuan Kesehatan yang optimal dengan informasi yang di berikan pada fitur aplikasi pedulilindungi.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genny Gustina Sari, dan Welly Wirman dengan judul Telemedicine sebagai media konsultasi Kesehatan di masa pandemic Covid-19. Focus masalah pada penelitian terdahulu ini yaitu menggali secara personal alasan para pasien memakai situs konsultasi Kesehatan online selama masa pandemic COVID 19 dan sejauh mana mereka menaruh kepercayaan terhadap hasil diagnosis tersebut. hasilnya Motif seorang menggunakan situs konsultasi Kesehatan online didalam penelitian ini adalah situs Alodokter serta Halodoc terbagi sebagai dua yaitu because of motive dimana syarat pandemic COVID 19 membuat pasien terlalu takut dan cemas untuk melakukan konsultasi tatap muka dan berkunjung ke rumah sakit, alasan kedua adalah karean keluhan dianggap bukanlah jenis yang berat sehingga pasien merasa melakukan konsultasi Kesehatan online adalah hal simpel dan efisien.

Perbedaan penelitian ini terletak pada, media yang diteliti oleh Genny Gustina Sari, dan Welly Wirman peneliti terdahulu yaitu media aplikasi Halodoc

dan Alodoc, jika media yang diteliti pada peneliti saat ini menggunakan media aplikasi PeduliLindungi. Persamaan terletak pada teori yang di pakai dan merupakan media yang sama kegunaannya yaitu media aplikasi informasi Kesehatan.

Keunikan dari penelitian ini adalah membuat para pembaca khususnya peneliti dan para pengguna aplikasi pedulilindungi memahami dan mengetahui makna dari penggunaan aplikasi Kesehatan yang memberikan informasi-informasi pada fitur aplikasi informasi Kesehatan ini, tidak hanya informasi covid-19 tetapi informasi Kesehatan lainnya, dilihat dari perspektif kualitatif yang mana ini akan lebih berhubungan dan dibahas secara detail karena penelitian dilakukan langsung dilapangan dan berkomunikasi secara langsung dengan para informan sehingga hasilnya akan lebih real dengan apa yang dirasakan pengguna mengenai manfaat yang diberikan aplikasi pedulilindungi. Penelitian ini dilakukan kepada para pengguna aplikasi dari Generasi X, Y, Z di Jawa Barat Khususnya Kabupaten Garut.

Berdasarkan teori yang telah di jelaskan, maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz dan Edmund Husserl. Fenomenologi adalah kemunculan suatu objek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi seorang individu yang berasal dari kata *phenomenon*. Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data yang utama dalam memahami sebuah realitas. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya (Morissan, 2013). Teori fenomenologi menjelaskan dan memberikan penekanan yang kuat pada

interpretasi dan persepsi dari pengalaman subjektif manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengenai penggunaan aplikasi informasi Kesehatan lebih dalam dan memperluas pengetahuan melalui pengalaman langsung pengguna aplikasi pedulilindungi.

Motif merupakan suatu pengertian yang mencakup semua penggerak, keinginan, alasan, atau dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu untuk melakukan sesuatu. Menyangkut motif, Alfred Schutz membaginya menjadi dua yaitu motif “untuk” atau “in order to motives” yang merujuk pada masa yang akan datang serta motif “karena” atau “because motives” yang merujuk pada pengalaman masa lalu individu, dimensi ini meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu akan selalu memiliki tujuan atas tindakan yang dilakukan, beberapa informan disini memiliki tujuan yang tidak berbeda jauh dalam menggunakan aplikasi pedulilindungi sebagai satu-satunya cara yang bisa dilakukan untuk bisa melakukan aktifitas diluar rumah dan berharap bisa memutus rantai penyebaran virus Covid-19, tujuan lainnya dari para pengguna aplikasi yaitu aplikasi ini juga memberikan informasi seputar vaksinasi dari mulai sertifikat, tempat yang menyediakan fasilitas swab/vaksin, dan mempermudah untuk memasuki Kawasan public area seperti kantor, tempat perbelanjaan dan tempat wisata.

Makna merupakan sesuatu yang terdiri atas potensi dari sesuatu itu sendiri pada hidup seseorang, yang mana artinya adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek tergantung dari makna objek itu sendiri bagi orang tersebut. Menurut Husserl, makna itu ada dalam hubungan objek nyata dengan

objek dalam kesadaran, informan menyampaikan memaknai penggunaan aplikasi ini sebagai wadah yang memuat banyak informasi Kesehatan guna sebagai wawasan dan sebagai bentuk pencegahan wabah penyakit, dan menjadi sarana konsultasi online kepada tenaga Kesehatan. (Kuswarno, 2009).

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami oleh diri manusia. Melalui pengalaman, manusia memiliki pengetahuan, pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Menurut pemikiran dari fenomenologi, seseorang yang melakukan interpretasi atas pengalaman suatu peristiwa akan memberikan makna kepada peristiwa yang dialaminya tersebut. Kondisi tersebut akan terus berlangsung antara pengalaman dan pemberian makna. Beberapa pengguna aplikasi pedulilindungi mempunyai perspektif dan pandangan yang berbeda tergantung bagaimana pengalaman pengguna tersebut dalam menggunakan fitur-fitur pada aplikasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, alasan pemilihan topik yang dilakukan peneliti terkait dengan Makna Pemanfaatan Aplikasi Pedulilindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z adalah untuk menggali nilai-nilai dalam pengalaman pengguna aplikasi dan menggali informasi lebih dalam terkait seperti apa pengalaman pengguna aplikasi informasi Kesehatan di Kabupaten Garut mengkonstruksi makna pemanfaatan aplikasi yang telah memberikan informasi Kesehatan serta memberikan fitur-fitur yang memudahkan bagi pengguna. Penelitian ini timbul dari fenomena yang terjadi di dunia khususnya Kabupaten Garut bahwa meningkatnya kasus covid-19 dengan cepat membuat adanya kebijakan berupa teknologi informasi Kesehatan

untuk memberikan informasi yang lebih akurat. Peneliti akan menggali mengenai motif, pengalaman, serta makna pada para pengguna aplikasi dari tiga generasi dalam pengalaman penggunaan beberapa fitur yang tersedia. Untuk lebih memahami suatu fenomena maka peneliti memilih untuk meneliti masalah ini dari kacamata dan perspektif kualitatif dengan judul **“Makna Pemanfaatan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Peneliti memilih atau focus pada aplikasi PeduliLindungi karena pada masa New Normal Pandemi Covid-19, aplikasi ini sangat di perlukan mengenai Informasi-informasi yang bersangkutan apalagi seiring berjalannya waktu aplikasi ini terus memperbarui kegunaannya sebagai aplikasi informasi Kesehatan dengan munculnya fitur #GakCumaCovid19, maka focus masalah yang diteliti yaitu, **“Bagaimana Makna Pemanfaatan Aplikasi PeduliLindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif Pemanfaatan Aplikasi Pedulilindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z.?
2. Bagaimana Makna Pemanfaatan Aplikasi Pedulilindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z.?

3. Bagaimana Pengalaman Pemanfaatan Aplikasi Pedulilindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z.?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai pemaparan focus penelitian yang telah dipaparkan, Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Pemanfaatan pada Aplikasi PeduliLindungi sebagai Media Informasi Vaksin bagi Generasi X, Y, Z.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk menjelaskan motif bagi para pengguna aplikasi pedulilindungi generasi X, Y, Z.
2. Untuk menjelaskan makna bagi para pengguna aplikasi pedulilindungi generasi X, Y, Z.
3. Untuk menjelaskan pengalaman bagi para pengguna aplikasi pedulilindungi Generasi X, Y, Z.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan memperkaya referensi penelitian mengenai studi Fenomenologi serta diharapkan juga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam ranah ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Lembaga:

Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan program studi Ilmu Komunikasi, Khususnya dalam hal berikut:

1. Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat digunakan sebagai literature kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kualitatif.
2. Menjadi salah satu referensi cerdas bermedia (bijak mencari informasi yang benar)
3. Pengaplikasian teori fenomenologi dalam sebuah kasus.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Membantu mahasiswa yang ingin mengkaji atau meneliti mengenai sebuah aplikasi informasi Kesehatan dan untuk meningkatkan pelacakan digital hentikan penyebaran virus Covid-19.

c. Bagi Generasi Usia X, Y dan Z.

1. Generasi X, bisa mengetahui bahwa banyak fitur yang dapat mempermudah penggunaan aplikasi pedulilindungi sehingga bisa merasa aman Ketika keluar rumah.
2. Generasi Y, bisa mengetahui bahwa penggunaan aplikasi ini sekarang sudah bertransformasi menjadi #GakCumaCovid19 untuk terus menjadi aplikasi informasi Kesehatan keluhan lain tidak hanya covid-19.

3. Generasi Z, bisa mengetahui bahwa aplikasi ini sudah tersedia di beberapa aplikasi lain seperti Gojek, Shopee dan lainnya sehingga tidak memenuhi ruang gadget penggunanya.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi agar lebih baik bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat melakukan penelitian kembali dengan meninjau aspek lainnya yang belum diteliti.